

## PEMBENTUKKAN EDUKATOR & MOTIVATOR TERHADAP PENCEGAHAN DAN PENANGANAN MEROKOK PADA ANAK SD DI KOTA MAKASSAR

*Establishing Educators & Motivators For Smoking Prevention And Treatment  
In Elementary Children In Makassar City*

**Muhasidah, Subriah\*, Nuraeni Jalil**

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar

Korespondensi: \*subriah@poltekkes-mks.ac.id

### ABSTRACT

*The service team has researched boys in grades 4, 5, and 6 in several elementary schools, the results of the study found that on average more than 27-40% of children smoked in every elementary school in Makassar City, South Sulawesi Province. The results of the research by Muhasidah, et al (2018) also found that when children started smoking because they were told to buy cigarettes in the city of Palopo, there were 12 boys (33.3%) out of 36 children. Elementary school children admitted that they started smoking because they were told to throw away cigarette butts. In Palopo City, 21 (58.3%) out of 36 children, and in Palu City, 29 (51.7%) out of 56 children smoked. Manuals or modules have been prepared for participants to use after developing educators and motivators in the target community through training activities to be able to prevent and treat elementary school children related to cigarettes and smoking. The target achievement of this activity is forming a team of educators and motivators in activities to prevent and treat elementary school children with cigarettes and smoking. Method: there are 3 methods of community service activities, namely input, process, and output, and learning evaluation is carried out using the N. Gain statistical test to find out the high, medium, and low categories of training results for participants after being given material and module books. Results: There were 32 teachers and parents who had a high knowledge score of 86.5% and there were 6 people who had a moderate score (13.5%) and there were teachers and parents who had a better attitude change about the dangers and effects of smoking on children, as well as the association between smoking children and the future of the child and the future of the nation, they received a high category score, namely 35 people (94.6%) and 2 people (5.4%) participants with moderate category values.*

**Keywords:** *Smoking Educator, Motivator*

### ABSTRAK

Tim pengabdian telah melakukan penelitian terhadap anak laki laki kelas 4, 5, dan 6 di beberapa SD, ditemukan hasil penelitian bahwa rerata lebih antara 27- 40% anak sudah merokok di setiap Sekolah Dasar di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil penelitian Muhasidah, dkk (2018) ditemukan pula awal mulai anak merokok karena disuruh membeli rokok di kota Palopo sebanyak 12 anak laki-laki (33,3 %) dari 36 anak. Anak SD mengaku mulai merokok oleh karena di suruh buang puntung rokok di kota Palopo sebanyak 21 (58,3 %) dari 36 anak, di kota Palu sebanyak 29 (51,7 %) dari 56 anak yang merokok. Buku Petunjuk atau Modul sudah disusun untuk digunakan peserta setelah dilakukan pengembangan Edukator dan Motivator pada masyarakat sasaran melalui kegiatan pelatihan dengan tujuan dapat melakukan pencegahan dan penanganan anak SD terkait dengan rokok dan merokok. Target capaian kegiatan ini adalah terbentuknya tim edukator dan tim motivator dalam kegiatan pencegahan dan penanganan anak SD dengan rokok dan merokok. Metode : metode kegiatan pengabdian ada 3 yaitu input, proses dan output dan dilakukan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan uji stistik N. Gain untuk mengetahui kategori tinggi sedang dan rendah hasil pelatihan peserta setelah diberikan materi dan buku modul. Hasil : Terdapat 32 guru dan orang tua memiliki nilai pengetahuan tinggi yaitu 86,5% dan ada 6 orang memiliki nilai sedang (13,5%) dan terdapat Guru dan orang tua memiliki perubahan sikap kearah yang lebih baik tentang bahaya dan dampak merokok pada anak, serta keterkaitan anak merokok dengan masa depan anak dan masa depan bangsa mendapatkan nilai kategori tinggi yaitu ada 35 orang (94,6%) dan ada 2 orang (5,4%) peserta dengan nilai kategori sedang.

**Kata Kunci:** Edukator Merokok, Motivator

## PENDAHULUAN

Masalah yang telah ditemukan dalam penelitian Muhasidah, dkk (2015-2018) yaitu pada 9 sekolah dasar di kota Makassar, antara lain SD IKIP 1 & 2 dengan besar sampel 67 org, yang merokok sebanyak 12 orang (17,9%), SD Minasa Upa 1 & 2 dengan besar sampel 91 anak, dengan anak merokok sebanyak 37 orang (40,6%), SDN Manuruki 1 & 2 dengan besar sampel 79 orang dengan jumlah merokok sebanyak 47 orang (59,4%), dan SD Inpres Paccerakkang dengan besar sampel 72 anak, yang merokok sebanyak 39 orang (54,1%). Hasil Penelitian Muhasidah, dkk (2018) di SD kota Makassar ditemukan anak merokok 64 anak laki-laki (69,5%) dari 92 anak pada kelas 5-6.

Masalah lain di daerah yaitu hasil penelitian Muhasidah, dkk (2019) di kota Palopo bahwa ada sebanyak 36 anak laki-laki (34,9%) yang telah merokok dari 103 anak. Hasil perilaku orang tua terhadap anak SD yaitu disuruh beli rokok sebanyak 66 anak (64%) dan disuruh buang puntung rokok sebanyak 37 anak (36%) di Kota Palopo.

Pada tahun 2015, peneliti telah merancang buku model pencegahan perilaku merokok bagi remaja awal, dan dinyatakan berhasil untuk dapat digunakan, namun buku tersebut hanya sebatas tentang rokok dan merokok, belum terkait dengan pencegahan penyalahgunaan narkoba bagi remaja awal (Hartati, Mustari, AR, Tombokan, & Muhasidah, 2017; Muhasidah, 2016; M.

Muhasidah, Dirawan, Musyawwir, Alias, & Natsir, 2016; Natsir, Jalil, Hartati, Muhasidah, & Ramlah, 2018)

## **METODE PELAKSANAAN**

**Tempat dan Waktu** dilakukan pengabdian kepada masyarakat yaitu diSD Inpres IKIP 1 dan 2 kota Makassar pada bulan Maret sampai September 2022.

**Khalayak Sasaran.** yaitu para Guru, kader kesehatan dan orang tua siswa SD.

### **Metode Pengabdian.**

Metode pengabdian akan dilakukan secara luring atau off line dengan mengikuti protokol kesehatan yang difasilitasi oleh tim pengabdian, yaitu melakukan pengukuran suhu badan peserta, memakai masker, mencuci tangan (menyediakan handsanitizer) serta menjaga jarak. Adapun metode pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut :1 Input; Menyiapkan Kesioner, Menyusun Buku /Modul, Menghubungi Mitra dan Menyiapkan APD (Fasilitas Protokol kesehatan), 2 Proses; Setelah izin pengabdian sudah ada, maka tim pengabdian mengadakan pertemuan dengan para Guru dan Orang tua siswa untuk membicarakan tujuan kegiatan dan membuat jadwal pelaksanaan pelatihan yang disepakati oleh Mitra pada tiga lokasi pengabdian, Guru dan Orang Tua siswa dipisahkan waktu dan tempat untuk pelatihan pada masing-masing lokasi pengabdian, Melakukan pre-test pengetahuan tentang karakter anak, bahaya merokok pada anak terkait dengan kesehatan anak, terkait dengan penggunaan narkoba, dan terkait dengan masa depan bangsa, terhadap Guru dan Orang Tua siswa sebagai peserta, sebelum materi pelatihan dimulai, Tim pengabdian dan para nara sumber memberikan materi tentang karakter anak, bahaya merokok pada anak terkait dengan kesehatan anak, terkait dengan penggunaan narkoba, dan terkait dengan masa depan bangsa, kepada masing-masing kelompok peserta selama 2 hari, melalui media pembelajaran yaitu power point, lileat dan Modul, Dilakukan post test pada masing-masing kelompok peserta sesudah proses pemberian materi, Seluruh peserta pelatihan diberikan buku petunjuk atau modul yang disusun oleh tim pengabdian sebagai pegangan para peserta pelatihan, serta diberikan pula kepada tim Mitra pada tiga lokasi pengabdian. Dan pembagian buku/modul dilakukan setelah selesai materi terakhir pada hari kedua kegiatan pelatihan. 3 Output; Pengolahan data hasil pre dan post test peserta dianalisa dengan uji statistik N.Gain (Meltzer, David, 2002), serta hasil penerapan buku/modul terhadap anak, serta hasil penilaian peserta terhadap modul dan pemateri akan dianalisa secara kualitatif, sehingga dengan demikian maka menggunakan metode campuran (*mixingmethod*) (Creswell & Clark, 2018)., Modul yang ter ISBN, dan Artikel Pengabdian kepada masyarakat

**Indikator Keberhasilan** kegiatan ini yaitu terjadi peningkatan pengetahuan sasaran dari rata rata 70% menjadi 85 %, tersusun buku panduan pengabdian dan diberikan keseluruh peserta.

**Metode Evaluasi** Evaluasi dilakukan pada pertemuan terakhir dengan dilakukan post test pada pada hari terakhir pemberian materi pada peserta pelatihan, Tanya jawab dan wawancara dilakukan pada beberapa peserta pelatihan, Peserta mengisi form penilaian materi pelatihan : bahasa yang digunakan, isi materi yang menarik dengan tulisan besar dan berwarna, serta gambar-gambar yang ada pada buku /modul, dan Peserta mengisi format penilaian nara sumber ; penguasaan materi, volume suara, dan tehnik penyampaian materi (komunikatif), serta ekspresi pemateri.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Statistik N. Gain (Meltzer, David 2002) dilakukan apabila ada kegiatan pembelajaran. Adapun kegiatan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pelatihan dengan pemberian materi oleh pakar tentang pencegahan merokok pada anak SD, dengan hasil sebagai berikut :

1. Pengetahuan Guru dan Orang Tua setelah mengikuti pelatihan edukator dan motivator terhadap pencegahan merokok pada anak SD

**Tabel 4.1 Distribusi Pengetahuan Guru & Orang Tua**

Pengetahuan	Frekuensi	%
Tinggi	32	86,5
Sedang	5	13,5
Rendah	0	0
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2022

Pada tabel terdapat 32 guru dan orang tua memiliki nilai pengetahuan tinggi yaitu 86,5% dan ada 6 orang memiliki nilai sedang (13,5%).

2. Sikap Guru dan Orang Tua setelah mengikuti pelatihan educator dan motivator terhadap pencegahan merokok pada anak SD/

**Tabel 4.2. Nilai N.Gain Sikap Guru & Orang Tua**

Pengetahuan	Frekuensi	%
Tinggi	35	94,6
Sedang	2	5,4
Rendah	0	0
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2022

Pada tabel 4.2 Terdapat Guru dan orang tua memiliki perubahan sikap kearah yang lebih baik tentang bahaya dan dampak merokok pada anak, serta keterkaitan anak merokok dengan masa depan anak dan masa depan bangsa mendapatkan nilai kategori tinggi yaitu ada 35 orang (94,6%) dan ada 2 orang (5,4%) peserta dengan nilai kategori sedang.

Adapun luaran yang telah dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya terhadap para guru dan orang tua di SD kota Makassar, sebagai berikut : Terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman pada 32 guru dan orang tua memiliki nilai tinggi yaitu 86,5% dan ada 5 orang memiliki nilai sedang (13,5%), tentang pentingnya pencegahan merokok pada anak di Kelurahan Karunrung kota Makassar, Terjadi peningkatan perubahan sikap pada 37 guru dan orang tua anak memiliki nilai sikap positif dengan kategori tinggi yaitu 94,6% dan ada 5,4% peserta dengan nilai kategori sedang telah memahami pentingnya pencegahan merokok pada anak di Kelurahan Karunrung kota Makassar dan Luaran tambahan adalah sertifikat hak cipta sudah ada



Pengisian pretest



Pemberian materi pertama



Pemberian materi selanjutnya



Penyerahan buku untuk dibagikan kepeserta dan mitra



Pengisian post tes



Foto Bersama supervise dan kepala SD

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan utama dari penelitian ini disajikan dalam bagian Kesimpulan yang berdiri sendiri.

### A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang bisa diuraikan sebagai berikut :1)Terjadi peningkatan pemahaman tentang bahaya anak merokok, terkait dengan karakter anak itu berbeda dengan karakter orang dewasa, 2)Terjadi peningkatan pemahaman tentang bahaya anak merokok, terkait dengan kesehatan dan narkoba, 3)Terjadi peningkatan pemahaman tentang bahaya anak merokok, terkait dengan cita cita anak, masa depan anak dan masa depan bangsa, 4)Tersusun Buku/Modul “Berhenti Merokok Pada Anak”, sebagai pegangan guru dan orang tua sebagai tim edukator dan moltivator.

### B. Saran

Beberapa saran yang diperlukan untuk peningkatan kegiatan pengabdian akan datang adalah sebagai berikut :1)Guru/Sekolah;Disarankan kepada guru untuk senantiasa menyampaikan kepada siswanya tentang bahaya merokok bagi diri anak terkait dengan masa depan anak dan bangsa, 2)Orang Tua; Disarankan kepada orang tua agar selalu mengawasi dan menegur apabila ada anaknya yang mencoba untuk merokok, dan selalu menghimbau tentang bahaya merokok terhadap anaknya, 3)Tenaga Kesehatan; Sebaiknya para tenaga Kesehatan selalu melakukan penyuluhan di posyandu atau dimasyarakat tentang pencegahan merokok pada anak agar anak terhindar dari penyalahgunaan narkoba, 4)Disarankan kepada tim pengabdian selanjutnya agar mengevaluasi kegiatan pencegahan merokok pada anak SD.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama dari banyak pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Makassar dan DIPA Poltekkes, Poltekkes Kemenkes Makassar, Unit PPM Poltekkes Kemenkes Makassar dan Jurusan Keperawatan dan Jurusan Kebidanan yang telah memberikan arahan dan pembinaan selama pelaksanaan dan Mitra baik Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Makassar serta Kepala Sekola, guru dan staf SD yang telah mendukung kegiatan ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2018). *Desain dan melaksanakan Mixed Method Research (Designing and Conducting Mixed Methods Research)* (A. L. Lazuardi, Trans.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartati, H., Mustari, N., AR, M., Tombokan, M., & Muhasidah, M. (2017). Interpersonal Interactions and Therapeutic Intervention as Nursing Caring Implementation and its Correlation with Patient Satisfaction. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 39(2).
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2011). *Models of Teaching* (A. Fawaid & A. Mirza, Trans.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendes RI. (2013). Profil Kesehatan Indonesia (Data Statistik Kesehatan Indonesia). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Lingkungan Hidup RI. (2013). *Hari Lingkungan Hidup Sedunia 5 Juni 2013*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup RI.
- Kementerian PPN/Bappenas RI. (2017). Apa itu SDGs? Retrieved 10 January 2020, from <http://sdgsindonesia.or.id/>
- Kemendes RI (2018) Hasil Rangkuman Riskesdas 2018, Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemendes RI
- Kwok, M. K., Schooling, C. M., Lam, T. H., & Leung, G. M. (2010). Paternal smoking and childhood overweight: evidence from the Hong Kong "Children of 1997". *Pediatrics*, 126(1), e46-e56.
- Meltzer, David (2002) *The Relationship Between Mathematics Preparation and Conceptual Learning in Physics: a Possible Hidden Variable' In Diagnostic Pretest scores*. American Journal of Physics. 70, 1259-1268
- Muhasidah. (2016). The Smoking Prevention by Boarding School Model for Early Teens in Makassar. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 7(5).
- Muhasidah, M., Dirawan, G. D., Musyawwir, A., Alias, A., & Natsir, M. (2016). Local Culture Individual Counseling towards Behavioral Smoking at SMAN 09 Maros South Sulawesi, Indonesia. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 28(3).
- Natsir, M., Jalil, N., Hartati, Muhasidah, & Ramlah. (2018). Parents' Support and the Motivation to Stop Smoking on Children. *International Journal of Scientific Development and Research*, 3(5).
- Rusli, M. Askar, Anshar, dkk (2019) Rencana Strategi Poltekkes Kemenkes Makassar 2020-2024, Makassar : Penjaminan Mutu Poltekkes Kemenkes Makassar
- Sarwono, S. W. (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Soerjani, M., Yuwono, A., & Fardiaz, D. (2006). *Lingkungan hidup (the living environment): pendidikan, pengelolaan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan (education, environmental management and sustainable development)*. Jakarta: IPPL-Restu Agung.
- Wawan, A., & Dewi M. (2011). *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. (2011). Report on The Global Tobacco Epidemic. Geneva, Swiss: World Health Organization.